

**KREATIVITAS SEPTIAWAN DALAM KOMPOSISI AJI SAKA
DI SMP KRISTA GRACIA PADA FESTIVAL DAN LOMBA
SENI SISWA NASIONAL TAHUN 2021**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian



Oleh:

Vita Dean Nurvika
1810724012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“KREATIVITAS SEPTIAWAN DALAM KOMPOSISI *AJI SAKA* DI SMP KRISTA GRACIA PADA FESTIVAL DAN LOMBA SENI SISWA NASIONAL TAHUN 2021” diajukan oleh Vita Dean Nurvika, NIM 1810724012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Bayu Wijavanto, M.Sn.

NIP 197605012002121003/NIDN 0001057606

Pembimbing I/ Anggota Tim Penguji



Asep Saepudin, S.Sn., M.Sn.

NIP 197706152005011003/NIDN 0015067708

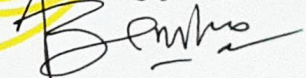
Pembimbing II/ Anggota Tim Penguji



Setya Rahdiyatmi Kurnia Jambihar, M.Sn.

NIP 199104302019032017/NIDN 0030049106

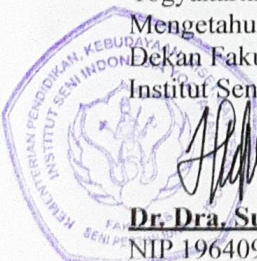
Penguji Ahli



I Ketut Ardana, M.Sn.

NIP 198006152006041001/NIDN 0015068003

Yogyakarta,
Mengetahui, **23 - 06 - 23**
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M. Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka atau sumber acuan.

Yogyakarta, 14 Juni 2023



(Vita Dean Nurvika)



MOTTO

Doa dan usaha tidak akan mengkhianati hasil. Lakukan yang terbaik maka hasilnya pun akan baik. Fokus pada proses, maka hasil akan mengikuti proses. Sebaik mana kita berusaha, hasil tidak akan sia-sia.

Kalau pun bukan sekarang, pasti akan ada saatnya. Selalu berprasangka baik, maka semesta akan mengembalikan energi yang positif.

~You get what you give~



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Penulis sangat bersyukur atas segala syafaat dan ridho-Nya, sehingga penulis diberikan kesabaran dan kekuatan untuk menyelesaikan karya tulis ini sesuai dengan yang diharapkan. Adapun di balik usaha dan ikhtiar yang penulis lakukan, terdapat motivasi besar dibaliknya hingga karya tulis ini berhasil terselesaikan dengan berbagai lika-liku dan suka-duka tahapan yang harus dilalui. Adapun karya tulis ini terspesial penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Alm. Anwar Zaini dan Dewi Rena

Adikku tersayang Andika Dwi Putra

Keluarga besar Ahmad Djumar

Suku Picancang dan keluarga besar Rahim Djamil

Teman terkasih Ihsan Falah Fadlurrahman beserta keluarga

Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya Jurusan Karawitan

Katingal Karawitan Esthi Tunggal (Karawitan Angkatan 2018)

Adapun persembahan terakhir adalah untuk diriku sendiri yang berhasil melawan rasa malas serta ketakutan dalam diriku dengan harapan masa depan yang lebih baik

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya hingga skripsi berjudul “Kreativitas Septiawan dalam Komposisi *Aji Saka* di SMP Krista Gracia pada Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Tahun 2021” dapat disusun dan diselesaikan secara tepat waktu. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat kelulusan Program Sarjana (S1) Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur karena terselesaikannya skripsi ini memberi banyak ilmu pengetahuan serta relasi yang luas bagi penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat dan berguna bagi masyarakat luas.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dan berjalan lancar tanpa adanya dukungan, bantuan, semangat, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya dan berdoa semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Dr. Bayu Wijayanto, M. Sn., selaku Ketua Jurusan Studi Seni Karawitan yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan semangat serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesegera mungkin.
2. Asep Saepudin, S. Sn., M. A., selaku dosen pembimbing I yang berusaha semaksimal mungkin memberikan bimbingan, saran, referensi dan semangat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

3. Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar, M. Sn., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa mendengarkan curahan hati penulis dan memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan lancar.
4. I Ketut Ardana, M. Sn., selaku dosen wali sekaligus dosen penguji Ahli yang telah memberikan saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan hasil yang lebih optimal.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan yang selalu sedia membina, mendidik, membagikan ilmu, dan pengalaman serta memberikan bimbingan juga motivasi secara penuh sehingga proses penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. Septiawan Kurniadi, S. Sn., selaku pelatih karawitan SMP Krista Gracia sekaligus narasumber utama yang telah membagikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya sehingga penyusunan skripsi ini dapat direalisasikan dengan lancar.
7. Papaku Alm. Anwar Zaini, mamaku Dewi Rena, serta adikku Andika Dwi Putra sebagai fondasi kekuatanku menghadapi lika-liku kehidupan yang tidak sesuai ekspektasi namun tidak pernah meninggalkan dan saling menguatkan satu sama lain. Segala doa dan usahaku termotivasi dari mereka dan untuk mereka.
8. Ihsan Falah Fadlurrahman yang telah memberikan dukungan penuh baik secara moral maupun materil serta tidak pernah jenuh mendengarkan keluh kesah penulis menghadapi berbagai masalah yang terasa sulit.

9. Teman-teman KATINGAL (Karawitan Angkatan 2018) serta semua kakak tingkat, adik tingkat juga alumni yang kompak memberikan dukungan, saling membantu dan saling mendoakan yang terbaik satu sama lain.
10. Wu Yujia Chesya Safitri, Nurul Khotimah, dan Anggita Mei Puspita yang telah membantu penulis dalam mendokumentasikan kegiatan saat wawancara.
11. Segenap staf karyawan Jurusan Karawitan yang telah membantu penulis dalam berbagai macam keperluan dan menggunakan fasilitas kampus.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terdapat banyak kekurangan dan kesalahan karena penulis memiliki keterbatasan terkait ilmu yang dimiliki. Oleh sebab itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan skripsi ini agar dapat memberikan manfaat bagi penulis sekaligus para pembaca.

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Penulis

Vita Dean Nurvika

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SIMBOL.....	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN DAN METODE PENELITIAN	13
A. Landasan Pemikiran	13
B. Metode Penelitian	16
1. Pengumpulan Data.....	17
a. Diskografi.....	18
b. Observasi.....	19
c. Wawancara.....	19
d. Studi Pustaka.....	20
2. Analisis Data.....	21
a. Reduksi Data	22
b. Penyajian Data	23
3. Penarikan Kesimpulan	24
BAB III HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN.....	25
A. Faktor Kreatif	25
1. Visi dan Misi SMP Krista Gracia	25
2. Latar Belakang Komposer	28
3. Sumber Daya Manusia Pilihan	31
4. Tempat Kondusif	32
5. Analisis	33
B. Proses Kreatif Penciptaan Komposisi <i>Aji Saka</i>	35
1. Membaca Petunjuk Pelaksanaan.....	35
2. Menafsirkan Kriteria Penilaian.....	36

3. Merealisasikan Petunjuk Pelaksanaan	48
a. Pemilihan Siswa	48
b. Penentuan durasi	51
4. Penuangan Musikal.....	52
a. Eksplorasi.....	52
b. <i>Rengeng-rengeng</i>	53
c. Transformasi	54
d. Dinamika	56
e. Harmonisasi	56
5. Analisis	57
C. Komposisi <i>Aji Saka</i>	58
1. Intra Musikal	59
2. Artistik.....	62
3. Kreativitas Komposisi <i>Aji Saka</i>	67
4. Analisis Produk Kreatif	73
BAB IV PENUTUP	77
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR ISTILAH	85
LAMPIRAN.....	86
A. Dokumentasi Penelitian	86
B. Dokumentasi Pementasan Komposisi <i>Aji Saka</i> dalam FLS2N Tahun 2021	87
C. Notasi Komposisi <i>Aji Saka</i>	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aturan petunjuk teknis FLS2N tahun 2021.....	36
Tabel 2. Kriteria penilaian FLS2N tahun 2021	37
Tabel 3. Aksara Jawa beserta makna dalam komposisi <i>Aji Saka</i>	45
Tabel 6. Vokal suara 1 dan 2 pada bagian pembuka komposisi <i>Aji Saka</i>	71
Tabel 7. Perpaduan beberapa ketukan pada bagian buka	72
Tabel 8. Tabuhan nitir dalam komposisi <i>Aji Saka</i>	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	16
Gambar 2. Kerangka Metode Penelitian.....	17
Gambar 3. Koreografi Gerakan Tari <i>Gagahan</i> sebagai Simbol Kemenangan	41
Gambar 4. Bentuk Aksara Jawa	42
Gambar 5. Bentuk Angka dalam Aksara Jawa	42
Gambar 6. Pola <i>Gangsaran</i> secara Umum	55
Gambar 7. Transformasi Pola <i>Gangsaran</i>	56
Gambar 8. <i>Layout Ricikan</i>	66
Gambar 9. <i>Klunthung Sapi</i>	70



DAFTAR SIMBOL

ˆ : *tabuhan* kenong

˘ : *tabuhan* kempul

⊙ : *tabuhan* gong

ρ : *thung*

d : *ndang*

b : *dhen*

t : *tak*

ℓ : *trang*

B : *dhah*



INTISARI

Skripsi berjudul “Kreativitas Septiawan dalam Komposisi *Aji Saka* di SMP Krista Gracia pada Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Tahun 2021” ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan tahapan kreativitas yang dilakukan Septiawan dalam menciptakan komposisi *Aji Saka* di SMP Krista Gracia pada FLS2N tahun 2021 beserta aspek pendukungnya. Adapun karya tersebut disajikan dalam bentuk komposisi karawitan kontemporer dengan menampilkan sebuah alur cerita terstruktur yang diekspresikan melalui unsur intra musikal dan ekstra musikal. Karya yang ditampilkan berbentuk audio visual sehingga memiliki beberapa faktor penunjang yang saling berkaitan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penyampaian data berbentuk deskripsi dari penelitian objek yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data (diskografi, observasi, wawancara, studi pustaka), analisis data (reduksi, penyajian), dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kreativitas Septiawan dalam komposisi *Aji Saka* di SMP Krista Gracia pada Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional tahun 2021 dilakukan melalui proses kreatif. Adapun proses kreatif yang dilakukan meliputi pemikiran kreatif dengan tahapan membaca, tafsir, realisasi, hingga penuangan musikal. Proses tersebut menggunakan metode terstruktur sebagai susunan kreativitas pemecahan masalah yang dilalui dengan melakukan seleksi siswa, menentukan durasi, eksplorasi, *rengeng-rengeng*, transformasi, dan harmonisasi. Beberapa bentuk kreativitas yang diterapkan meliputi kreativitas ide penciptaan, kreativitas alat, dan kreativitas musikal. Selain itu, ditunjang oleh faktor pendukung di antaranya adalah sumber daya manusia yang unggul, peran serta dukungan dari sekolah, dan tempat pelaksanaan proses hingga lomba yang *support* dan kondusif.

Kata kunci: kreativitas, proses kreatif, metode penciptaan, komposisi karawitan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terjadinya pandemi virus *corona* yang melanda Indonesia pada Maret 2020 hingga awal tahun 2022 tidak menghalangi kreativitas dan minat masyarakat khususnya pada bidang karawitan. Meski semua hal dilaksanakan secara daring, tetapi upaya dalam penyelenggaraan suatu pertunjukan tetap direalisasikan, contohnya adalah Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) 2021. Adanya FLS2N menjadi wadah dalam menggali dan mengasah potensi diri dalam bidang seni yang diselenggarakan untuk peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Pendidikan Khusus (Diksus) (Kompas.com, 2021). Terdapat lima jenis perlombaan untuk tingkat SMP, yaitu kreativitas tari, lomba menyanyi solo, gitar duet, musik tradisional, dan desain poster. Peserta yang terdaftar sebanyak 467 siswa dengan 167 karya, melibatkan 355 juri tingkat daerah dan 150 juri tingkat nasional yang terdiri dari para seniman, budayawan, akademisi, dan praktisi (Kemendikbud, 2021).

FLS2N diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada bulan Agustus 2021 dengan cara mengirimkan video hasil sajian komposisi secara *online*. Perlombaan dilaksanakan secara daring sehingga mendorong kreativitas seniman dalam menyajikan karya komposisi lebih inovatif yang secara tidak langsung memaksa seniman untuk paham dalam

pemanfaatan kecanggihan teknologi yang terus berkembang seiring laju perkembangan zaman (Machmud, 2012). Hal ini sesuai dengan pendapat Rini yang mengatakan bahwa penyesuaian harus dilakukan agar kesenian tidak tergerus laju perkembangan zaman terlebih lagi jika diselenggarakan secara virtual (Rini, 2021).

Komposisi berjudul *Aji Saka* yang disajikan oleh SMP Krista Gracia Klaten adalah satu karya seni virtual yang berhasil menjadi juara FLS2N 2021. Karya ini diciptakan oleh Septiawan Kurniadi, S.Sn. Terdapat beberapa kategori penghargaan yang diraih dalam penyajian komposisi *Aji Saka*, di antaranya penghargaan sebagai predikat pemain musik terbaik, pelantun vokal terbaik, dan penata musik terbaik (Sunantri, 2022). Keberhasilan komposisi *Aji Saka* bukan hanya pada FLS2N, bahkan menjadi satu-satunya karya yang mampu menempati *1st Place Winner International Contest and Festival of Arts “Grand Online Eurofest 2021”* di Republik Ceko pada 31 Desember 2021. Dari keseluruhan prestasi yang dicapai membuktikan bahwa komposisi *Aji Saka*, selain karyanya yang spektakuler, pemain hingga pelatihnya juga patut diapresiasi.

Selain karya, pemain, dan pelatih yang luar biasa, komposisi *Aji Saka* juga mengangkat cerita yang legendaris. Karya *Aji Saka* bercerita tentang asal mula terciptanya Aksara Jawa yang merupakan kekayaan budaya asli Jawa. Aksara Jawa merupakan sarana komunikasi grafis yang tercipta dan hanya ada di tanah Jawa. Selain itu, kesetiaan, ketaatan, amanat dan tanggung jawab menjadi inti dari cerita *Aji Saka* yang dapat dijadikan panutan sekaligus teladan dalam bersikap maupun berperilaku dalam kehidupan bersosialisasi.

Penyajian komposisi *Aji Saka* dikemas dengan *garap performing art* yang berbeda dengan *garap* pertunjukan karawitan secara umum. Tentu hal yang menarik dimana seorang penabuh karawitan memainkan suatu karya dengan sikap yang *nyeleneh*, seperti menggerakkan badan sambil menabuh, berdiri saat pementasan berlangsung, bahkan menari saat menabuh. Sangat berbeda dengan tradisi terdahulu (Pradana, 2021). Tetapi hal ini cukup relevan dengan pendapat Sutomo yang menjelaskan bahwa musik kontemporer dituntut untuk menghadirkan sesuatu yang baru, yaitu sebuah karya musik yang belum pernah diciptakan sebelumnya (Sutomo, 2020). Dengan kata lain, komposisi *Aji Saka* sejatinya sah saja apabila dianggap berbeda dengan tradisi terdahulu, mengingat komposisinya yang termasuk dalam kategori kontemporer sehingga dituntut untuk melahirkan sesuatu yang baru baik dari segi karya musikal (*garap*) hingga tata cara penyajiannya. Anehnya, hal semacam ini justru lebih diminati oleh masyarakat, meskipun tidak mencakup keseluruhan. Terbukti, *Aji Saka* dapat mencetak prestasi hingga taraf internasional bahkan saat disajikan oleh seniman muda yang masih duduk di bangku SMP.

Guritno, selaku Perwakilan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten menyatakan “*saya gembira dan sangat bangga. Saya berharap, ini adalah prestasi pertama, dan akan diikuti prestasi-prestasi berikutnya*” (Guritno dalam Sukamta, 2022). Ungkapan tersebut mengartikan bahwa terjadinya wabah pandemi dengan *social distancing* dan pelaksanaan berbagai kegiatan secara daring memberikan hikmah yang positif bagi SMP Krista Gracia. Pementasan virtual membuktikan bahwa karawitan mampu menoreh prestasi dengan mengalahkan pesaing lainnya.

Prestasi, isi, serta keunikan dalam komposisi *Aji Saka* yang telah peneliti jabarkan menjadi alasan menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap aspek-aspek yang mendukung keberhasilan SMP Krista Gracia dalam perlombaan yang terlebih pementasannya dilakukan secara virtual. Penelitian ini terfokus pada kreativitas yang menjadi aspek dalam proses penciptaan komposisi *Aji Saka* dengan pementasan secara virtual hingga menjadi juara di ajang Festival Lomba dan Seni Siswa Nasional 2021 serta penerapannya.

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran mengenai prestasi dan keunikan yang ada dalam komposisi *Aji Saka* dapat menjadi motivasi dan acuan seniman-seniman muda lainnya dalam mengemas seni pertunjukan karawitan di era modern khususnya dengan digitalisasi. Keberhasilan Septiawan menyajikan *Aji Saka* hingga menoreh prestasi dalam ajang bergengsi yang diselenggarakan secara daring, mendongkrak rasa percaya diri untuk bersaing dengan kesenian-kesenian dari daerah lain hingga negara lain. Hal ini tidak terlepas dari kreativitas dalam menyajikan karya tersebut, baik dari aspek musikal maupun sarana prasarana penyajian di era digital hingga dapat menjadi juara di taraf nasional maupun internasional. Oleh karena itu, proses kreatif penyajian *Aji Saka* dapat dijadikan inspirasi dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas Septiawan dalam komposisi *Aji Saka* di SMP Krista Gracia pada Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional tahun 2021?
2. Apa saja aspek pendukung pada pementasan komposisi *Aji Saka* oleh SMP Krista Gracia dalam Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional 2021?

C. Tujuan Penelitian

Pentingnya penelitian ini dilakukan guna memecahkan rumusan masalah yang telah peneliti jabarkan, adapun di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kreativitas Septiawan dalam komposisi *Aji Saka* di SMP Krista Gracia pada Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional 2021 yang dilakukan secara daring.
2. Untuk memahami aspek-aspek yang mendukung keberhasilan komposisi *Aji Saka* pada Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional 2021 yang dilakukan secara daring.
3. Membuat dokumentasi tertulis tentang kreativitas komposer agar dibaca dan bermanfaat untuk orang lain.
4. Memetakan proses kreatif yang dilakukan Septiawan dan menjadi referensi bagi komposer lain.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharap dapat menjadi sumber informasi dan dasar acuan dalam mengemas suatu karya pertunjukan karawitan yang inovatif dan modern.
2. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam mengkaji ilmu pengetahuan di bidang karawitan.
3. Bentuk apresiasi terhadap komposer maupun peserta lomba atas penciptaan karya dengan pencapaian prestasi yang sudah diakui secara resmi di kancah nasional hingga internasional.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang relevan dalam penelitian ini berkaitan dengan beberapa referensi dan sumber terpercaya yang dapat dijadikan pembanding maupun acuan dalam mengembangkan kreativitas berpikir penulis secara kritis. Referensi dan sumber tersebut memiliki keterkaitan dengan beberapa aspek penting dalam penelitian. Tinjauan pustaka juga berguna untuk menghindari pengulangan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terhadap karya *Aji Saka* oleh SMP Krista Gracia yang menang dalam FLS2N 2021 hingga menjuarai tingkat internasional memang belum pernah dilakukan, tetapi terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dan sudah terlebih dahulu dilakukan, di antaranya:

I Wayan Senen dalam jurnal berjudul “Penciptaan Gending *Bhakti Swari*” menyatakan proses kreatif penciptaan Gending *Bhakti Swari* dilakukan dengan melalui tiga tahapan pokok, yaitu perencanaan, pembentukan, dan penyajian. Adapun masing-masing dari tahapan pokok memiliki rincian tersendiri (Senen, 2017). Jurnal tersebut menjadi contoh proses kreatif penciptaan komposisi dan format kerangka penulisan laporan penciptaan gending. Selain itu juga menjadi sumber acuan peneliti dalam menjabarkan dan menganalisis kreativitas dalam proses kreatif yang dilakukan Septiawan pada penciptaan komposisi *Aji Saka*.

Panggabean dalam jurnal berjudul “Proses Penciptaan dalam Pengalaman Diri” menguraikan proses kreatif secara umum terdiri dari berbagai pendekatan, di antaranya pendekatan tradisi maupun non-tradisi, reinterpretasi dengan arti berorientasi menampilkan kembali repertoar yang pernah ada menjadi wujud yang

baru. Kontemporer dengan arti melepaskan diri dari kebiasaan yang ada atau mendapatkan kemungkinan rasa baru. Selain itu terdapat opini bahwa memanfaatkan beberapa unsur seni lain, misalnya seni tari dan seni teater. Apabila ketiga seni tersebut digabungkan akan menjadi sebuah sajian tontonan yang memikat, karena menghasilkan warna baru bila perpaduannya menggunakan konsep kesetaraan (Panggabean, 2006). Adapun korelasi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah komposisi *Aji Saka* memadukan koreografi berupa gerakan tari sekaligus seni teater dalam penyajiannya. Ditinjau dari segi pendekatan maupun karya yang dihasilkan memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan Panggabean. Teori tersebut akan peneliti jadikan pijakan dalam menentukan proses kreatif hingga kreativitas yang dihasilkan Septiawan.

Yan Priya Kumara Janardhana dalam jurnal berjudul “Kamuflase: Korelasi Intramusikal dan Ekstramusikal dalam Penciptaan Komposisi Karawitan Bali” mengkategorikan proses kreatif penciptaan musik menjadi dua golongan, yaitu musik absolut dan musik program. Musik absolut adalah musik yang hanya memaparkan keindahan interaksi bunyi atau elemen musikal tanpa menyertakan unsur ekstramusikal atau unsur imajinatif. Sementara musik program adalah musik yang diciptakan berdasarkan ide atau inspirasi dari unsur-unsur diluar musik yang merangsang komponis untuk merefleksikannya dengan bunyi (Janardhana, 2021). Adapun perbedaan dari kategori tersebut akan peneliti jadikan pijakan dalam membuat kesimpulan mengenai kreativitas yang dilakukan Septiawan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis rangsang awal dan metode yang diterapkan dalam penciptaan komposisi *Aji Saka* oleh SMP

Krista Gracia pada FLS2N tahun 2021 agar dapat menentukan kategori musik yang dihasilkan.

Pangeran Arsola, Rafiloza, dan dan Sahrul dalam jurnal berjudul “Pacu *Itiak* Sebagai Sumber Penciptaan Komposisi: Sripanggung” menjelaskan proses penciptaan karya dengan mengusung tiga suasana yang diwujudkan dalam karya komposisi. Suasana tersebut di antaranya euforia yang timbul antara masing-masing masyarakat, *pamacu itiak*, dan *itiak*, persaingan antar *pamacu itiak*, perdamaian setelah perlombaan pacu *itiak* tersebut. Ketiadaan unsur musik di dalam fenomena yang diangkat mengisyaratkan penerapan konsep ekstramusikal. Ditegaskan pula bahwa diperlukan beberapa aspek untuk menunjang perubahan realitas sosial menjadi realitas musikal (Arsola et al., 2021). Hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan oleh Septiawan dengan menerapkan konsep ekstramusikal dalam fenomena yang diangkat karena bersumber dari petunjuk teknis pelaksanaan yang ditentukan oleh penyelenggara.

Komang Dharma Santhika dalam jurnal berjudul “Kreativitas dan Komposer” membahas tentang proses kreatif komposer dalam menciptakan karya komposisi yang sesuai dengan ide atau gagasan dalam mengekspresikan jiwa dengan menimbang estetika hasil suatu berdasarkan konsep *garap*, struktur, ide atau gagasan, penyusunan konsep secara detail dengan mengembangkan melodi, ritme, harmonisasi, sekaligus menerapkan metode penuangan karya kepada musisi, hingga karya itu dipresentasikan setelah melalui proses yang panjang (Santhika, 2019). Dengan demikian, jurnal tersebut memiliki kesamaan dalam proses kreatif yang dilakukan Septiawan dengan melalui tahapan panjang dan terstruktur hingga

karya siap untuk disajikan. Selain itu terdapat kesamaan dalam membahas tahapan proses kreatif yang dibatasi dan diatur oleh ketentuan ide. Penciptaan diyakini perlu menimbang nilai estetika karena komposisi *Aji Saka* merupakan karya yang ditujukan untuk perlombaan sehingga perlu memperhatikan beberapa kriteria estetika dengan penyesuaian terhadap tema yang ditentukan.

Pada jurnal berjudul “*Garap* Musikal Gending dalam Film Setan Jawa”, Finarno dan Santosa mengkaji tentang *garap* gending seperti konsep *pathet*, irama, bentuk dan struktur gending. *Garap* dalam komposisi tersebut membahas konsep *pathet*, irama, bentuk dan struktur gending. Adapun hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa sajian *garap* gending yang ditampilkan berbeda-beda pada tiap adegan karena adanya perubahan dalam sajian tafsir *garapnya* (Finarno & Santosa, 2019). Penjelasan pada jurnal tersebut membuktikan adanya ide dan gagasan kreatif yang diperlukan dalam menyampaikan pesan melalui ricikan gamelan yang sesuai dengan gagasan atau tema tertentu. Terjadinya perubahan sajian tafsir juga mengartikan pentingnya pemahaman mengenai *garap* dalam penciptaannya. Oleh karena itu, peneliti menjadikan jurnal tersebut sebagai sumber acuan dalam penelitian ini karena adanya keterkaitan mengenai *garap* dengan kreativitas dalam menyajikan suatu karya komposisi secara berkonsep atau dalam tema tertentu.

Proses penciptaan karya “Kinanthi Kunci Ati” dijelaskan oleh Rini dalam jurnal berjudul Penciptaan dan Pementasan Daring Konser Karawitan Kinanthi Kunci Ati Karya Peni Candra Rini yang selanjutnya dipentaskan secara virtual atau daring akibat pandemi *Covid-19*. Pemilihan pentas daring disesuaikan dengan

kondisi dan keadaan penonton yang mulai terbiasa dengan pementasan virtual demi menghambat laju penularan virus *corona* (Rini, 2021). Tulisan ini menjadi gambaran bagi penulis dalam menjabarkan proses penciptaan suatu karya yang melibatkan kreativitas sebagai faktor atau ide terciptanya suatu karya seni. Karya tersebut juga menggunakan digitalisasi dalam pementasannya karena dilakukan secara daring.

Rustiyanti (2021) dalam jurnal berjudul “Ekranisasi AR PASUA PA: dari Seni Pertunjukan ke Seni Digital sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan” menjelaskan bahwa *augmented reality* merupakan bentuk kesenian dengan tujuan membuat penikmatnya merasa seolah berada di tengah suatu ilusi akan realita yang digambarkan melalui sebuah alat interaktif antara virtual dan realita. Ekranisasi sebagai upaya pemajuan kebudayaan untuk melestarikan kesenian tradisi dapat mengikuti perkembangan zaman, dimana konsep estetik pun mengikuti perkembangan setiap zaman. Selain itu, hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif terobosan untuk melestarikan dan merekonstruksi kembali seni tradisi dengan memanfaatkan teknologi di era industri 4.0 sebagai upaya untuk pemajuan kebudayaan (Rustiyanti et al., 2021). Jurnal tersebut membahas perkembangan seni pertunjukan menjadi seni digital yang menembus batas ruang, karena menggunakan teknologi yang menggabungkan secara *real-time* terhadap digital konten yang dibuat oleh komputer dengan dunia nyata. *Augmented Reality* memungkinkan penonton melihat objek maya secara 2D atau 3D yang diproyeksikan terhadap dunia nyata. Hal ini berbeda dengan konsep yang digunakan oleh SMP Krista Gracia. Meskipun

keduanya menggunakan digitalisasi dalam menyelenggarakan pertunjukan, konsep yang diterapkan SMP Krista Gracia tidak dilakukan secara *real-time*. Digitalisasi yang diterapkan oleh SMP Krista Gracia adalah sebagai media atau ruang dalam menyelenggarakan pertunjukan dengan berbagai macam tahapan yang dilakukan melalui tahap digital pula menggunakan berbagai macam kecanggihan teknologi yang tersedia.

Jurnal berjudul “*Garap* Pertunjukan Wayang Kulit Jawa Timuran” terdapat penjelasan mengenai eksistensi wayang kulit Jawa *Timuran* masa kini yang berpijak pada konsep *garap* yang berdasarkan pendapat Rahayu Supanggah. Konsep *garap* ditentukan oleh enam unsur di antaranya : *penggarap*, sarana *garap*, materi *garap*, bentuk *garap*, penentu *garap*, dan pertimbangan *garap*. Adapun masing-masing unsur dijelaskan sesuai dengan faktor-faktor yang relevan dalam pertunjukan wayang kulit secara umum. Nugroho menjelaskan bahwa *garap* pertunjukan wayang Jawa *Timuran* di era sekarang mengalami beberapa perubahan akibat adanya suatu alasan, seperti terjadinya akulturasi dengan daerah lain, bergerak mengikuti *trend* minat masyarakat seiring berjalannya waktu, dan untuk menghasilkan uang agar tetap hidup sehingga harus selalu diupayakan menarik perhatian penonton (Nugroho et al., 2019). Keterkaitan pembahasan tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah adanya kesamaan konsep *garap* pertunjukan. Artinya adanya suatu kreativitas menuangkan ide atau ekspresi dalam pagelaran seni untuk menarik perhatian penonton. Apabila dikaitkan dengan *Aji Saka*, kesamaan kreativitas menarik perhatian penonton sama halnya dengan berpikir kreatif dalam menyajikan karya secara virtual tetapi tetap menarik.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka tersebut, dapat ditemukan titik persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti. Adapun perbedaan terdapat pada pengemasan secara online namun tidak secara *real-time* pada komposisi *Aji Saka*. Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu terbatas pada jenis pendekatan yang dilakukan, kategori komposisi yang dihasilkan, metode penciptaan untuk penyajian secara *online*, tahapan pokok yang diterapkan, dan format kerangka penulisan laporan. Persamaan tersebut dapat peneliti jadikan sumber acuan sekaligus pijakan dalam menyelesaikan penelitian pada komposisi *Aji Saka*. Penjabaran tersebut membuktikan bahwa penelitian mengenai kreativitas Septiawan dalam komposisi *Aji Saka* oleh perwakilan SMP Krista Gracia pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional tahun 2021 belum pernah dilakukan oleh pihak manapun. Selain itu, beberapa tinjauan pustaka tersebut menunjukkan pentingnya penelitian ini dilakukan guna mengetahui proses kreatif serta produk kreatif yang diciptakan Septiawan dengan hasil pencapaian prestasi hingga taraf internasional